

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CRH (COURSE REVIEW HORRAY)
TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS IV**

Aulia Rahmah¹, Venni Herli Sundi²
¹PGSD FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta
²PGSD FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta
¹auliala022@gmail.com, ²venni.herli@umj.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the impact of the learning model CRH (Course Review Horray) on student activity on mathematics subjects in Class IV SD State West Cilandak 04 Morning Year 2023/2024. The method of this research is to use a quantitative experimental method and use 17 angket elements. Sampling method using total sampling, the samples used were 54 students consisting of 27 students in class IV A as a control class and 27 students of class IV B as an experimental class. Testing the data analysis using the normality test obtained the significance value Asymp.Sig (2-tailed) of $0,200 > 0,05$, then the data is said to be normal. The results of the study were concluded using the Independent Simple T-Test with a known Sig. (2-tailed) value of $0.024 < 0.05$, then as the basis of the decision-making in the independent simple T-test it could be concluded that H_0 was rejected and H_a accepted. The results of the research show that there is an influence of the learning model CRH (Course Review Horray) on student activity in the mathematics subjects of class IV SDN West Cilandak 04 Morning.

Keywords: CRH Learning Model, Activity, Elementary School Mathematics

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CRH (Course Review Horray) terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Cilandak Barat 04 Pagi Tahun 2023/2024. Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen dan menggunakan 17 butir angket. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling, sampel yang dipakai yaitu 54 siswa yang terdiri dari 27 siswa kelas IV A sebagai kelas kontrol dan 27 siswa kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Uji analisis data dengan menggunakan uji normalitas yang diperoleh nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, maka data dikatakan normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang diperoleh nilai Sig. $0,400 > 0,05$, maka data tersebut dikatakan homogen. Hasil penelitian disimpulkan dengan menggunakan *Independent Simple T-Test* yang diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,024 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Simple T-Test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CRH (Course Review Horray) terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN Cilandak Barat 04 Pagi.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran CRH, Keaktifan, Matematika SD*

A. Pendahuluan

Keberhasilan kesinambungan pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kecakapan tenaga pendidik dalam menggunakan model, metode, dan media pembelajaran. Model pembelajaran yang tidak sesuai dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak optimal. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa (Khairun Nisa, 2022: 7995).

Keaktifan belajar siswa saat belajar merupakan persoalan mendasar dan penting yang perlu dipahami, dikembangkan, dan disadari oleh setiap tenaga pendidik saat proses pembelajaran. Siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran yaitu ketika siswa belajar dengan aktif. Siswa dikatakan belajar aktif apabila siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran yang tidak hanya secara fisik tetapi juga secara mental.

Keaktifan adalah kegiatan belajar siswa yang dituntut untuk aktif. Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa maupun yang datang

dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari dalam diri siswa sendiri ada yang berkaitan dengan kecakapan, ada yang bukan kecakapan, seperti minat dan dorongan untuk belajar. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ingin izin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi, mengobrol dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, sedang jam pelajaran saat ini tengah berlangsung, dan sebagainya (Sinar, 2018: 9).

Belajar mengajar sebagai suatu proses harus dapat menggambarkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar mengenai; 1) ke mana proses tersebut akan diarahkan, 2) apa yang harus dibahas dalam proses tersebut, 3) bagaimana cara melakukannya, dan 4) bagaimana mengetahui berhasil tidaknya proses tersebut (Wahyuningsih, 2020: 48).

Indikator keaktifan menurut (Rikawati & Sitinjak, 2020: 43), yaitu; 1) bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, 2) berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran, 3) berani menjawab pertanyaan yang diberikan, dan 4) berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas.

Keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti; 1) *visual activities*, yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa diantaranya melihat, mengamati, memperhatikan, dan membaca, 2) *oral activities*, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengucapkan, melafazkan, berpikir, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat, 3) *listening activities*, berupa aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi, menyimak pelajaran, mendengarkan percakapan, dan diskusi, 4) *writing activities*, berupa siswa mencatat materi pelajaran, mengerjakan tugas, mencatat hasil pekerjaan kelompok, 5) *drawing activities*, berupa siswa mampu membuat gambar sketsa atau grafik, dapat membuat peta konsep, 6) *motor*

activities, berupa siswa melakukan percobaan dengan kelompoknya, mengikuti permainan dari model pembelajaran, 7) *mental activities*, berupa siswa mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, mengambil keputusan, dan 8) *emotional activities*, berupa siswa semangat dalam belajar, dan percaya diri (Suartama, 2023: 45-46).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat diperlukan untuk memperkirakan masalah. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa (Khairun Nisa, 2022: 7995).

Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga siswa tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horray* (Ningrum et al., 2019: 211). Model pembelajaran *Course Review Horray* merupakan model pembelajaran yang menarik karena disajikan dalam bentuk permainan yang memakai kartu serta dilengkapi dengan kotak nomor soal kemudian siswa atau kelompok yang paling

dahulu mendapatkan tanda benar yang tersusun secara vertikal, horizontal, maupun diagonal langsung meneriakkan "horray" ataupun yel-yel lain yang telah disepakati oleh kelompoknya (Kusmiyati et al., 2022: 73).

Kekurangan pembelajaran *Course Review Horray* menurut (Kaharuddin & Hajeniati, 2020: 34), ialah: 1) penyamarataan nilai antara siswa yang pasif dan aktif, 2) adanya peluang untuk curang, dan 3) berisiko mengganggu suasana belajar kelas yang lain. Kelebihan pembelajaran model *Course Review Horray*, yaitu: 1) strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya, 2) metode yang tidak menonton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan, 3) semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, 4) *skill* kerja sama antar siswa yang semakin terlatih (Kaharuddin & Hajeniati, 2020: 33).

Banyaknya kemampuan dan kompetensi yang ada dalam mata pelajaran matematika ini menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam menguasai permasalahan matematis. Selain itu, penggunaan

metode pembelajaran konvensional, seperti terbatas pada pendekatan kontekstual yang dilakukan oleh guru membuat siswa hanya sebatas mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, sehingga proses belajar tidak berjalan secara efektif. Metode pembelajaran yang konvensional pun turut menambah deret faktor penyebab sulitnya anak memahami materi dalam pembelajaran matematika (Ismah & Sundi, 2018:162).

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran matematika di kelas IV SDN Cilandak Barat 04, guru masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru. Terlihat dalam satu kelas hanya beberapa siswa yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung sehingga sebagian siswa justru terlihat pasif.

Hasil wawancara yang peneliti telah lakukan kepada salah satu guru kelas IV di SDN Cilandak Barat 04 Pagi, yaitu masih rendahnya keaktifan belajar siswa. Kurangnya kegiatan yang mengaktifkan siswa, dikarenakan kurang inovatif pada penggunaan model pembelajaran di

kelas. Siswa menjadi kurang tertarik mengikuti pembelajaran dan sulit memahami materi, sehingga hasil belajar siswa masih kurang maksimal.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di pendidikan dasar dan menengah yang ada di Indonesia. Sebagai bahan pelajaran di sekolah, matematika secara khusus memiliki tujuan pembelajaran yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Turmudi (2008) FIBONACCI : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Volume 4 No.2 Bulan Desember Tahun 2018 132 mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika yang efektif memerlukan pemahaman apa yang siswa ketahui dan perlukan untuk dipelajari, kemudian memberikan tantangan dan dukungan kepada

mereka agar siswa dapat belajar dengan baik (Sundi et al., 2018: 131) .

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *Course Review Horray*. Menurut (Kusmiyati et al., 2022: 73) model pembelajaran *Course Review Horray* merupakan model pembelajaran yang menarik karena disajikan dalam bentuk permainan yang memakai kartu serta dilengkapi dengan kotak nomor soal kemudian siswa atau kelompok yang paling dahulu mendapatkan tanda benar yang tersusun secara vertikal, horizontal, maupun diagonal langsung meneriakkan "horray" ataupun yel-yel lain yang telah disepakati oleh kelompoknya.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran CRH (*Course Review Horray*) terhadap Keaktifan Siswa

pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV”.

Penelitian yang dilaksanakan akan fokus terhadap masalah yang akan diteliti, yaitu: Penelitian hanya fokus untuk siswa kelas IV SDN Cilandak Barat 04 Pagi dan Peneliti hanya membahas tentang pengaruh model pembelajaran CRH (*Course Review Horray*) terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan kelas IV.

Tujuan yang dilakukan peneliti ialah untuk mengetahui pengaruh saat pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran CRH (*Course Review Horray*) terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN Cilandak Barat 04 Pagi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019: 2). Pendekatan

yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rancangan *Quasi Experimental Design* dalam bentuk desain *non-equivalent control group design*. Desain pada penelitian ini terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak. Secara rinci *non-equivalent control group design* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Rancangan Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post-Test
Kelas Eksperimen	X	O_1
Kelas Kontrol	-	O_2

(Sumber : Penulis)

Keterangan:

O_1 : *Post-Test* pada kelas eksperimen

O_2 : *Post-Test* pada kelas kontrol

X : Perlakuan dengan model pembelajaran CRH

Peneliti menetapkan yang akan menjadi populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas IV di SDN 04 Cilandak Barat dengan total 54

siswa. Sampel yang digunakan yaitu kelas IV A dengan jumlah 27 siswa sebagai kelas kontrol dan IV B dengan jumlah 27 siswa sebagai kelas eksperimen.

Peneliti menggunakan sampel total karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Sampel total adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019: 133). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel total, yaitu dengan sampel kelas IV A dengan total 27 siswa sebagai kelas kontrol dan IV B dengan total 27 siswa sebagai kelas eksperimen. Maka jumlah keseluruhan sampel yang akan digunakan yaitu 54 siswa kelas IV di SDN Cilandak Barat 04 Pagi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Cilandak Barat 04 Pagi. Penelitian ini terdapat dua

variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu model pembelajaran CRH (*Course Review Horray*) dan variabel terikat yaitu keaktifan siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu empat kali pertemuan tatap muka yang menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol yaitu kelas IV A dengan jumlah 27 siswa dan kelas eksperimen yaitu IV B dengan jumlah 27 siswa. Kelas eksperimen akan menggunakan model pembelajaran CRH (*Course Review Horray*), sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran CRH (*Course Review Horray*). Kedua kelas diberikan kuesioner berupa angket yang terdiri dari 17 pernyataan tentang keaktifan siswa yang diisi oleh seluruh siswa kelas IV A dan IV B sebagai sampel penelitian.

Tes kuesioner keaktifan siswa diberikan pada akhir pertemuan ke empat. Kelas eksperimen yang telah menggunakan model pembelajaran CRH (*Course*

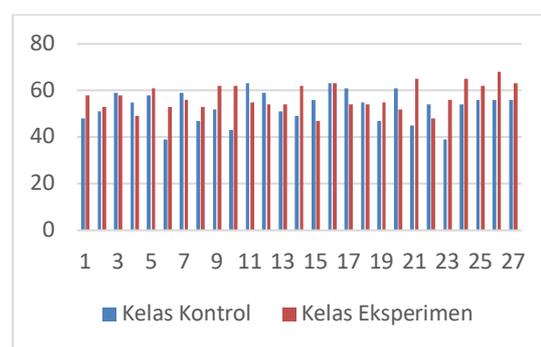
Review Horray) di dalam kelas dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran CRH (*Course Review Horray*) atau dapat dikatakan hanya menggunakan model konvensional. Sehingga didapatkan hasil data angket dari kedua kelas yang dijadikan sampel.

Tabel Hasil Angket Keaktifan

Siswa

Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
No.	Nama	Total Skor	No.	Nama	Total Skor
1	A	48	1	A	58
2	T	51	2	R	53
3	S	59	3	N	58
4	J	55	4	K	49
5	D	58	5	A	61
6	A	39	6	N	53
7	E	59	7	A	56
8	D	47	8	B	53
9	R	52	9	R	62
10	N	43	10	S	62
11	M	63	11	M	55
12	Y	59	12	N	54
13	R	51	13	S	54
14	C	49	14	H	62
15	H	56	15	N	47
16	A	63	16	J	63
17	A	61	17	H	54
18	S	55	18	A	54
19	A	47	19	A	55
20	E	61	20	D	52
21	D	45	21	R	65
22	Z	54	22	F	48
23	A	39	23	R	56
24	S	54	24	K	65
25	S	56	25	D	62
26	S	56	26	M	68
27	S	56	27	R	63
Total Skor		1436	Total Skor		1542
Rata-Rata		53,19	Rata-Rata		57,11
Nilai Terendah		39	Nilai Terendah		47
Nilai Tertinggi		63	Nilai Tertinggi		68

Tabel di atas menunjukkan hasil total skor siswa kelas kontrol dan eksperimen, terdapat 27 siswa sebagai sampel penelitian di setiap kelasnya. Total skor kelas kontrol yaitu 1436, dengan skor terendah 39 dan nilai tertinggi 63. Rata-rata angket keaktifan siswa kelas kontrol yaitu 53,19. Sedangkan di kelas eksperimen diperoleh total skor 1542. Diketahui juga nilai rata-rata di kelas eksperimen yaitu 57,11. Nilai terendah yang ada di kelas eksperimen yaitu 47 dan nilai tertinggi 68.



Gambar Histogram Hasil Angket

Berdasarkan histogram di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Terlihat perbandingan total skor di setiap butir

soal kelas kontrol dan kelas eksperimen. Warna biru untuk kelas kontrol dan warna oren untuk kelas eksperimen. Skor terendah pada kelas control yaitu ada di butir soal nomor 6 sedangkan kelas eksperimen butir soal nomor 16 menjadi skor terendah. Rata-rata kelas kontrol 53,19 dan kelas eksperimen 57,11. Maka, sangat terlihat perbandingan total skor dan nilai rata-rata antara kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan.

Uji Validitas

Peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dengan ahli bahasa dan melakukan uji coba angket pada siswa kelas VB di SD Negeri Cilandak Barat 04 Pagi dengan jumlah 29 siswa. Angket yang dilakukan uji coba terdiri dari 25 butir pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas dengan *correlation product moment pearson*

menggunakan SPSS 25 diperoleh 17 angket yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. 17 angket yang valid tersebut dipakai untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.746	17

Dari tabel output di atas diketahui ada *N of items* yaitu banyaknya item atau butir pernyataan angket terdapat 17 butir angket dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,746. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,746 > 0,60$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa 17 item pernyataan angket adalah reliabel.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.55294701
Absolute		.136

Most Extreme Differences	Positive	.126
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
hasil skor angket	Based on Mean	.721	1	52	.400
	Based on Median	.444	1	52	.508
	Based on Median and with adjusted df	.444	1	47.211	.508
	Based on trimmed mean	.626	1	52	.433

Berdasarkan tabel *output* di atas dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel hasil angket siswa kelas IV A dan IV B adalah sebesar 0,400. Karena nilai Sig. $0,400 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa

varians data hasil skor angket pada siswa kelas IV A dan kelas IV B adalah sama atau homogen.

Uji T Independent

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil skor angket	kelas kontrol	27	53.19	6.748	1.299
	kelas eksperimen	27	57.11	5.556	1.069

Berdasarkan tabel *output* “independent samples test” pada bagian “equal variances assumed” diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,024 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil angket keaktifan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan, terdapat perbedaan

keaktifan siswa kelas IV A yang tidak menggunakan model pembelajaran CRH (*Course Review Horray*) dan IV B yang menggunakan model pembelajaran CRH (*Course Review Horray*). Karena siswa sudah memiliki pemahaman terhadap materi pecahan, maka peneliti memberikan pertanyaan pemantik untuk siswa mengingat materi. Penelitian dilaksanakan 4 kali pertemuan, pada pertemuan pertama dan kedua peneliti memberikan pertanyaan pemantik dan mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok. Pada pertemuan ketiga dan keempat peneliti menggunakan model pembelajaran CRH (*Course Review Horray*) di kelas eksperimen. Sedangkan di kelas kontrol pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat peneliti tidak menggunakan model pembelajaran CRH (*Course Review Horray*).

Berdasarkan pada perhitungan "*independent samples test*" pada bagian "*equal variances assumed*" diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,024 < 0,05$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut memperkuat bahwa terdapat perbedaan antara kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran CRH (*Course Review Horray*) dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CRH (*Course Review Horray*) pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan model pembelajaran CRH (*Course Review Horray*) memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Adapun kelebihan model pembelajaran CRH (*Course Review Horray*) salah satunya yaitu dapat mengajak siswa

untuk lebih aktif dalam pembelajaran kelompok maupun di kelas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Cilandak Barat 04 Pagi tentang model pembelajaran CRH (*Course Review Horray*) terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran CRH (*Course Review Horray*) terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV. Hal ini dibuktikan dari hasil uji normalitas menggunakan SPSS 25 diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Tahap selanjutnya melakukan uji homogenitas menggunakan SPSS 25 dan diperoleh nilai signifikansi (Sig.) $0,400 > 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa varians data hasil skor angket pada siswa kelas IV A dan IV B adalah sama atau homogen.

Perhitungan hasil nilai *Independent Sample T-Test* menggunakan SPSS 25 diperoleh pada bagian *equal variances assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,024 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji *independent sample t test* dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil angket keaktifan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismah, I., & Sundi, V. H. (2018). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Labschool Fip Umj. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.24853/fbc.4.2.161-169>
- Kaharuddin, A., & Hajeniati, N. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif*

- (Mutmainnah (ed.); 1st ed.). Pusaka Almailda. https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Inovatif_Variatif/1_0KEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=indikator+model+pembelajaran+course+review+horay&pg=PA34&printsec=frontcover
- Khairun Nisa, T. M. (2022). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8.5.2017), 7994–8008.
- Kusmiyati, K., Purnaningsih, S. R., & Wahyuningtyas, S. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dengan Berbantuan Aplikasi Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 71–77. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v3i2.2447>
- Ningrum, W. K., Putrini Mahadewi, L. P., & Ngurah Japa, I. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 209–218. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.19143>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (1st ed.). Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Active_Learning_Upaya_Peningkatan/C0BVDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=overview
- Suartama, I. K. (2023). *MOBILE UBIQUITOUS LEARNING Kajian Pengelolaan Diri dalam Belajar, Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar*. CV Literasi Nusantara Abadi. https://www.google.co.id/books/edition/MOBILE_UBIQUITOUS_LEARNING_Kajian_Pengel/3zeqEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Sundi, V. H., Sampoerno, P. D., & Hakim, L. El. (2018). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps) Terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Dan Disposisi Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Smp Swasta Islam Di Tangsel. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(2), 131. <https://doi.org/10.24853/fbc.4.2.131-144>
- Wahyuningtyas, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Model_Pembelajaran_Mastery_Learning_Upaya/3Bz-

DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1